

PELATIHAN PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL  
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI  
GURU-GURU BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 4  
KOTA TERNATE

Anwar Nada<sup>1</sup>, Darlisa Muhammad<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun  
Email: hasyimrustam7@gmail.com

---

**ARTICLE INFO**

**Keywords:**

Training;  
Teachers;  
Digital;  
Learning at Home

**Article history:**

Received 2024-02-14  
Revised 2024-03-12  
Accepted 2024-4-15

**ABSTRACT**

The Independent Learning Program is a new program of the Minister of Education and Culture, therefore socialization must be carried out including those related to the field of Indonesian Language studies. In addition, the pandemic since March 2020 has caused teachers to be creative so that the teaching and learning process continues but does not become a heavy burden for all parties. This training was carried out as an effort to improve the competence of Indonesian Language SMP teachers in Ternate City in compiling "Independent Learning" learning devices and combining them with the pandemic situation. The participants were Indonesian Language teachers at the junior high school level in Ternate City. The activities carried out were training activities to prepare Indonesian Language teachers to face the digital era and global competition. In addition, the current pandemic has caused many changes in the learning process.

The target output of this PKM is that teachers who are members of the MGMP who take part in the training as participants have an understanding and skills related to digital-based Indonesian language learning so that they can support learning from home and the implementation of independent learning. The target output of this training is (1) scientific articles published in national journals and Intellectual Property Rights (IPR).

**Keywords:** Training, Indonesian Language Teachers, Digital, Independent Learning and Learning at Home

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Rustam Hasim

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun; [hasyimrustam7@gmail.com](mailto:hasyimrustam7@gmail.com)

---

## Pendahuluan

MGMP Bahasa Indonesia Kota Ternate adalah wadah bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA, baik SMA Negeri maupun SMA Swasta di kota Ternate. Sedangkan untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) memiliki wadah tersendiri, meskipun kadang ada kegiatan tertentu yang bergabung dengan MGMP Bahasa Indonesia SMA se Kota Ternate untuk saling berbagi pengalaman tentang berbagai hal terutama terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang sedang aktual.

MGMP Bahasa Indonesia Ternate, statusnya terdaftar di Dinas Pendidikan Provinsi Maluku Utara, di bawah naungan Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan. Dari segi keanggotaan MGMP Bahasa Indonesia Kota Ternate adalah semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA negeri dan swasta se kota Ternate yang jumlahnya kurang lebih sebanyak 20 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun program kerja MGMP Bahasa Indonesia Kota Ternate meliputi beberapa kegiatan antara lain: (1). Pertemuan rutin setiap satu bulan sekali untuk membahas permasalahan aktual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (2). lawatan Bahasa Indonesia untuk mengunjungi obyek-obyek peninggalan sejarah di berbagai tempat di Indonesia yang dilakukan setiap tahun sekali; (3). bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain, seperti Dinas Sosial Provinsi Maluku Utara, Asosiasi Dosen Bahasa Indonesia Propinsi Maluku Utara untuk mengadakan seminar, sarasehan dan pelatihan bagi guru-guru Bahasa Indonesia Kota Ternate; (4). mengadakan pelatihan dan bimbingan penulisan soal-soal HOTS (High Order Thinking Skill) bagi guru-guru Bahasa Indonesia kota Ternate; (5). bekerjasama dengan UPT Tekkom Dinas Pendidikan Provinsi Maluku Utara dan pendidikan.id untuk mengadakan pembuatan media digital pembelajaran berbasis Teknologi Informasi; (6). bekerjasama dengan PPPPTK untuk mengadakan pelatihan guru terkait dengan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan guru Bahasa Indonesia .

Untuk menunjang kegiatannya MGMP Bahasa Indonesia Kota Ternate masih memerlukan beberapa sumbangan pemikiran atau kerjasama dalam mengembangkan profesi, misalnya dalam hal : (1). bimbingan pembelajaran online terkait dengan kegiatan belajar di rumah selama pandemi; (2). bimbingan penulisan karya ilmiah yang diperlukan untuk kenaikan pangkat seperti penulisan jurnal; (3). Bimbingan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan semangat kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dan berlandaskan pada taksonomi Anderson.

Dengan melihat kebutuhan dan aktifitas MGMP Bahasa Indonesia Kota Ternate yang masih membutuhkan kerjasama dalam mengembangkan profesi maupun pengembangan model pembelajaran sejarah, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Program Studi Bahasa Indonesia FKIP Unkhair akan melakukan kegiatan Pelatihan Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Implementasi Merdeka Belajar dan Belajar di Rumah Bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Indonesia se Kota Ternate

Kegiatan tersebut mengacu kepada kebutuhan yang diharapkan para guru sejarah yang sedang diberlakukan keharusan belajar mengajar dari rumah, sekaligus mendukung perkembangan konsep belajar di era revolusi industri 4.0, yang ditandai dengan era bekerja berbasis internet atau dikenal era digital. Demikian juga dalam dunia pendidikan, yang harus menyesuaikan dengan tuntutan tersebut dengan pembelajaran berbasis digital.

Dengan kondisi seperti ini, sangat dibutuhkan pemahaman dan ketrampilan guru terkait dengan pembelajaran berbasis digital, agar dalam mengemas bahan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tuntutan materi maupun perkembangan teknologi saat ini.

Pemilihan pelatihan pembelajaran berbasis digital dipandang sangat sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang mengandalkan IT (Information Teknologi) atau TIK (Teknologi Informasi dan Komputer). Semua data pembelajaran yang telah diolah berbasis digital akan mudah digunakan untuk penggunaan model belajar via online/internet/HP (melalui aplikasi elearning, Vlearning, WA, Email, Google, Zoom, dsb)

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### Metode Pengabdian

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Survei, dilakukan untuk memilih dan menetapkan lokasi pelaksanaan kegiatan, dan dipilih di SMA Negeri 4 Kota Ternate Kepulauan dan siswa sebanyak 29 orang yang di survei.

2. Ceramah dan Diskusi. Pemateri memberikan penyuluhan melalui ceramah tentang edukasi teknologi tepat guna dalam pengolahan sampah pada siswa setelah itu peserta dan pemateri melakukan diskusi pada saat materi berlangsung atau sesudah selesai materi sebelum pelaksanaan kegiatan.

Mempersiapkan Tempat Pelaksana di Ruang Aula SMA Negeri 4 Kota Ternate. Langkah yang dilakukan dalam program ini adalah penyuluhan tentang edukasi teknologi tepat guna dalam pengolahan sampah khususnya bagi generasi muda yang outputnya diharapkan terbentuknya komunitas pemuda dan pelajar yang ada di SMA Negeri 4 Kota Ternate untuk menjadi penyuluhan, baik itu dirinya sendiri, keluarga, teman sebaya dan masyarakat setempat. Pelaksanaan dari Pengabdian Kepada Masyarakat yang berupa penyuluhan ini yang diajukan dosen-dosen FKIP Universitas Khairun. Program studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah para guru khususnya guru sejarah, selama ini tidak mengalami hambatan dalam kegiatan belajar mengajar, dimana materi disampaikan dalam kelas sesuai jadwal yang telah disusun oleh sekolah. Guru dan siswa melakukan tatap muka dalam pembelajaran, menerapkan metode dan strategi belajar serta media pembelajaran sebagaimana yang telah dikemas guru dalam RPP. Dalam hal ini penggunaan media pembelajaran berbasis Digital atau IT sudah lazim juga diterapkan.

Namun di era merebaknya Kasus Pandemi dengan munculnya wabah virus Corona atau diberi nama COVID-19 sejak bulan pebruari di Cina dan Dunia, dan pada 16 Maret 2020 secara resmi di Indonesia dinyatakan terdampak kasus wabah COVID-19, maka terjadi perubahan pola hidup dalam masyarakat menyangkut interaksi sosial dan personal, lalu lintas orang dan barang, serta perubahan strategi belajar mengajar atau model pembelajaran, dimana pembelajaran dilakukan diluar kelas maupun di luar sekolah, yaitu model belajar mengajar dari rumah. Hal itu karena semua sekolah di Indonesia secara berangsur-angsur harus melakukan pembelajaran dari rumah, sekolah ditutup untuk kegiatan belajar mengajar dikelas.

Dalam kondisi demikian itulah muncul permasalahan terkait dengan media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan. Beberapa permasalahan antara lain: Sarana belajar melalui apa? Materi belajar dikemas dalam bentuk apa? Dan jadwal bagaimana? Dalam hal ini permasalahan mitra yang muncul adalah: Para guru dalam MGMP Bahasa Indonesia Kota Ternate membutuhkan pemahaman dan keterampilan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital/online.

Program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan diperkuat oleh situasi saat pandemi sekarang ini. Berbagai kegiatan di seluruh bidang kehidupan mengalami perubahandengan drastis. Proses belajar daring menjadi terbiasa, sejak tingkat TK hingga perguruan tinggi. Dari situasi ini muncullah berbagai kreativitas yang dilakukan oleh para guru agar siswanya dapat belajar secara aktif dan tujuan pembelajaran tercapai.

Berbagai aplikasi pembelajaran, animasi, video tutorial, hingga berbagai media pembelajaran mudah diunduh di *youtube*. Para guru berusaha menyajikan pembelajaran yang menarik, bisa dilakukan secara daring dan luring, dan tidak tergantung kepada kuota karena dapat diunduh sebelumnya. Kita berharap dengan kebijakan pendidikan Merdeka Belajar sebagai program baru bagi arah pembelajaran ke depan tidaklah menjadi hal berbenturan, bahkan sebaliknya menjadi sebuah kebijakan yang berkorelasi dengan program-program pendidikan sebelumnya, seperti; Sekolah Ramah Anak (SRA), Sekolah Sehat, Sekolah Bebas dari Perundungan (*bully*), Gerakan Literasi Sekolah (GLS),

Penguatan Pendidikan Karakter seperti toleransi, saling menghargai, saling menghormati, dan Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Kiranya bisa disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan Merdeka Belajar merupakan sebuah *Grand design* pendidikan nasional yang bertujuan untuk perubahan secara fundamental dalam mengakselerasi lahirnya SDM Indonesia Unggul, berkarakter, cerdas, dan berdaya saing. Mengingat pada kondisi sekarang ini begitu mendesak tuntutan untuk melakukan investasi besar-besaran pada pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM), karena salah satu targetnya adalah guna mempersiapkan Generasi Emas 2045, menyambut 100 tahun Indonesia merdeka, dengan capaian tingkat kesejahteraan, keadilan, dan kemartabatan yang tinggi sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Akhirnya mari kita jadikan kebijakan program Merdeka Belajar sebagai tonggak bagi majunya pendidikan di Indonesia, sekaligus bagi majunya bangsa Indonesia sebagai sebuah

bangsa yang unggul di berbagai bidang. Adanya pandemik pada tahun 2020 ini menyebabkan perubahan pesat dalam berbagai bidang, termasuk pembelajaran. Semua pihak dituntut menyesuaikan diri dengan cepat agar semua kegiatan berlangsung dengan baik.

#### OASIS: Jurnal Pengabdian IPS

Berdasarkan analisis situasi di atas, diperlukan segera penanganan untuk mengantisipasi situasi ini. Salah satu yang harus segera dilakukan adalah pelatihan terhadap guru-guru Bahasa Indonesia di Kota Ternate dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang dikaitkan dengan Merdeka Belajar. Berdasarkan hal tersebut kegiatan “Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran “Merdeka Belajar” di Kota Ternate” ini perlu dilaksanakan.

Untuk kepentingan pengembangan pembelajaran, guru harus mampu mendorong siswa agar memanfaatkan teknologi yang tersedia saat ini. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa dan sastra Sunda. Teknologi komunikasi berupa media cetak dan elektronik. Dalam batas-batas dan cara-cara tertentu semua itu dapat dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Kota Ternate.



Foto 1 dan 2. Pembagian kuesioner Dalam Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan analisis situasi khalayak sasaran yang telah dikemukakan di atas, permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut. (1). Guru-guru Bahasa Indonesia di Kota Ternate belum seluruhnya mendapatkan pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran “Merdeka Belajar”; (2). Guru Bahasa Indonesia di Kota Ternate belum seluruhnya memiliki pengetahuan dan keterampilan baru mengenai langkah-langkah Penyusunan Perangkat Pembelajaran “Merdeka Belajar”. (3). Guru Bahasa Indonesia di Kota Ternate juga belum dapat mempraktikkan secara langsung Penyusunan Perangkat Pembelajaran “Merdeka Belajar”. (4). Belum semua guru menyiapkan pembelajaran daring secara lengkap berkaitan dengan masa pandemik sekarang ini dan persiapan belajar daring di masa yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan di atas, Secara umum, kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk melatih guru bahasa Sunda dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran “Merdeka Belajar” sebagai upaya peningkatan kualitas penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia di Kota Ternate. Adapun secara khusus tujuan pelatihan ini adalah: (1). mengembangkan kreativitas guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran “Merdeka Belajar”; (2). memudahkan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia di Kota Ternate secara efektif dan efisien; (3). dalam implementasinya di kelas, guru dapat memanfaatkan hasil pelatihan dalam meningkatkan keterampilan berfikir siswa dalam memahami tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih.



**Foto 3 dan 4.** Evaluasi hasil jawaban peserta

Kegiatan pelatihan ini dilakukandalam dua bentuk, yaitu luring (tatap muka) dan daring. Kegiatan luring (tatap muka) melalui metode ceramah, diskusi, dan pratik. Karena tatap muka hanya bisa dalam jumlah sedikit, maka selanjutnya dilakukan kegiatan daring, sejenis webinar mengenai penyusunan Perangkat Pembelajaran “Merdeka Belajar”. Hasil pelatihan berupa produk perangkat pembelajaran “Merdeka Belajar” Bahasa Indonesia di Kota Ternate. Pada setiap pertemuan dilakukan pembahasannya mengenai hal-hal yang bisa dilakukan para peserta kegiatan di sekolah/ruang kelas. Kendala dan permasalahan yang mungkin terjadi di sekolah saat implementasi juga termasuk bahan diskusi dan pembahasan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran “Merdeka Belajar” di Kota Ternate” dilaksanakan dalam bentuk paket kegiatan. Paket kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 3 hari. Tiap hari menawarkan sesi kegiatan yang berbeda. Tiap guru bebas untuk memilih sesi-sesi kegiatan yang akan diikutinya. Tentu saja sesi kegiatan yang ditawarkan dalam layanan kegiatan pengabdian ini. Paket yang sama dapat pula ditawarkan untuk wilayah lain di Maluku Utara yang membutuhkan.

Kegiatan ini akan dilaksanakan di Gedung PGRI Kota Ternate. Lokasi ini dipilih dikarenakan wilayah yang strategis sebagai pusat kota Kota Sukabumi, jugabesarnya minat guru dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan Penyusunan Perangkat Pembelajaran “Merdeka Belajar”.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah guru-guru bahasa Sunda di Kota Sukabumi yang merupakan utusan dari guru-guru Bahasa Sunda se-Kota Sukabumi yang dikoordinir oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Sunda Kota Sukabumi. Tempat pelaksanaan pelatihan ini akan dilaksanakan di Gedung PGRI atau tempat lain yang menjadi rujukan oleh panitia setempat. Target jumlah peserta pelatihan adalah 20 orang guru Bahasa Indonesia di Kota Ternate, yang dibagi dalam dua bentuk kegiatan, yaitu luring dan daring.

### **Materi Pelatihan**

Materi Pelatihan dirancang oleh Tim PKM yang meliputi:

1. Konsep belajar berbasis Digital, dan melacak materi sejarah berbasis digital (Jurnal, E-Books, Buku Siswa, Google, dsb).
2. Merubah data non digital (data teks/buku, data alami, Data Gambar, Data Suara, dll) menjadi data digital (File WORD/Docx, Excel/xlsx, JPG, Image, PDF, PPT, dll.)
3. Memanfaatkan berbagai program aplikasi untuk merubahan (Convert) data digital sesuai kebutuhan
  - a. WORD to PDF

- b. PDF to WORD
- c. Merge PDF
- d. Compress PDF
- e. JPG to PDF
- f. PDF to JPG
- g. PDF to PPT
- h. PPT to PDF.
- i. Program Translator

4. Menyusun bahan pembelajaran/materi Sejarah untuk Elearning/Vlearning
5. Menggunakan berbagai sarana video call pembelajaran (tatap muka) melalui sarana online (WA video call, Zoom, Zoom meet, Google Schooler, Vlearn, dll).



Foto 5 dan 6. Kegiatan Pengabdian

### Melalui internet online

Jika dalam pelaksanaan PKM masih dalam masa belajar dari rumah maka strategi penyampaian materi melalui sarana online (Group WA, Zom, atau Google, dan sarana video call lain) yang sifatnya hemat biaya. Tim akan menyampaikan materi dengan mengunggah ke group untuk diterima para guru yang tergabung dalam MGMP dan dimasukan group, kemudian memberi tanggapan dan pertanyaan.

Guru diminta mencoba membuat program sesuai kemampuannya untuk di unggah kemudian saling beranya dan memberi masukan, dan saling memanfaatkan program yang dibuat guru maupun tim PKM. Pelatihan melalui online diharapkan sekaligus sebagai bahan latihan penggunaan sarana digital untuk menyampaikan materi PKM.

### Melalui Strategi Pembelajaran Sejarah Berbasis Digital

Pendidikan Bahasa Indonesia di Kota Ternate memiliki tujuan yang hendak dicapai melalui pembelajaran di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Daryono, dkk (2015:29) bahwa tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk membentuk manusia seutuhnya sebagai perwujudan kepribadian Pancasila, yang mampu melaksanakan pembangunan masyarakat Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting sekali, khususnya dalam pembentukan kepribadian manusia Indonesia, yang mana suatu kepribadian yang dijiwai oleh nilai- nilai Pancasila. Oleh sebab itu, Bahasa Indonesia sama sekali tidak bisa dilepaskan dari sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan pendidikan nasional. Bahasa Indonesia juga sudah ada dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. (Efendi, Agus. 2015).

Pembelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan bagaimana sejarah diajarkan kepada peserta didik

melalui proses pembelajaran. Pembelajaran sejarah merupakan suatu pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi kondisi masa sekarang yang dikaitkan dengan masa lampau yang disesuaikan dengan topik pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mengenal nilai-nilai bangsa yang diperjuangkan pada masa lalu dimodifikasi untuk kehidupan masa kini, dan dikembangkan lebih lanjut untuk kehidupan masa depan (Agus Mulyana dkk (ed), 2016: 22).

## KESIMPULAN

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi saat ini, tentu saja para praktisi pendidikan hendaknya juga bisa menyikapinya secara bijak dan dinamis. Pola pikir dan cara pandang dari peserta didik yang mengalami perkembangan dibandingkan yang lalu hendaknya juga bisa menjadi perhatian. Pembelajaran berbasis digital merupakan proses pembelajaran yang menggunakan media elektronik yaitu dengan dikembangkannya menjadi jaringan internet dan intranet sebagai alat bantu dalam belajar guna meningkatkan mutu pembelajarannya. Masalah inipun telah memiliki aturannya yang mana dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Sehingga ketika dunia mengalami begitu banyak perkembangan, sistem pembelajaran bagi para peserta didikpun hendaknya juga mendapatkan revolusi yang mampu meningkatkan kemampuannya dalam berpikir kreatif, mandiri, cakap, demokratis, serta bertanggung jawab.

Manfaat dan Pentingnya Pembelajaran berbasis Literasi Digital; (1).Menghemat waktu. Seorang pembelajar yang mendapatkan tugas dari pengajarnya, maka ia akan mengetahui sumber- sumber informasi terpercaya yang dapat dijadikan referensi untuk keperluan tugasnya. Waktu akan lebih berharga karena dalam usaha pencarian dan menemukan informasi itu menjadi lebih mudah. Dalam beberapa kasus pelayanan online juga akan menghemat waktu yang digunakan karena tidak harus mengunjungi langsung ke tempat layanannya. (2). Belajar lebih cepat. Misalnya seorang pembelajar yang harus mencari definisi atau istilah kata-kata penting misalnya di glosarium. Dibandingkan dengan mencari referensi yang berbentuk cetak, maka akan lebih cepat dengan memanfaatkan sebuah aplikasi khusus glosarium yang berisi istilah-istilah penting. (3).Menghemat uang. Saat ini banyak aplikasi khusus yang berisi tentang perbandingan diskon sebuah produk. Bagi seseorang yang bisa memanfaatkan aplikasi tersebut, maka ini bisa menghemat pengeluaran, (4). ketika akan melakukan pembelian online di internet. (5). Membuat lebih aman. Sumber informasi yang tersedia dan bernilai di internet jumlahnya sangat banyak. Ini bisa menjadi referensi ketika mengetahui dengan tepat sesuai kebutuhannya. Sebagai contoh ketika seseorang akan pergi ke luar negeri, maka akan merasa aman apabila membaca berbagai macam informasi khusus tentang negara yang akan dikunjungi itu. (6). Selalu memperoleh informasi terkini. Kehadiran aplikasi terpercaya akan membuat seseorang akan selalu memperoleh informasi baru. (7).Selalu terhubung. Mampu menggunakan beberapa aplikasi yang dikhususkan untuk proses komunikasi, maka akan membuat orang akan selalu terhubung. Dalam hal-hal yang bersifat penting dan mendesak, maka ini akan memberikan manfaat tersendiri. (8).Membuat keputusan yang lebih baik. Literasi digital membuat individu dapat membuat keputusan yang lebih baik karena ia memungkinkan mampu untuk mencari informasi, mempelajari, menganalisis dan membandingkannya kapan saja. Jika Individu mampu membuat keputusan hingga bertindak, maka sebenarnya ia telah memperoleh informasi yang bernilai. Informasi dipandang bernilai jika informasi tersebut mempengaruhi penerima untuk membuat keputusan untuk bertindak. (9). Dapat membuat bekerja. Kebanyakan pekerjaan saat ini membutuhkan beberapa bentuk keterampilan komputer. Dengan literasi digital, maka ini dapat membantu pekerjaan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan komputer misalnya penggunaan Microsoft Word atau Power Point. (10). Membuat lebih bahagia. Di internet banyak sekali berisi konten-konten seperti gambar atau video yang bersifat menghibur. Oleh karenanya, dengan mengaksesnya bisa berpengaruh terhadap kebahagiaan seseorang. (11). Mempengaruhi dunia. Di internet tersedia tulisan-tulisan yang dapat mempengaruhi pemikiran para pembacanya. Dengan penyebaran tulisan melalui media yang tepat akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan perubahan dinamika kehidupan sosial. Dalam lingkup yang lebih makro, sumbangsih pemikiran seseorang yang tersebar..

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Hary P. 2020. *Mempersiapkan AKM menuju Sekolah Berkualitas*. Materi diskusi Rakor Asesmen Nasional 16 Oktober.
- Hendra Kurniawan, 2018. *Literasi Dalam Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta:Gava Media.
- Moch. Abduh, 2020. *Peningkatan Kompetensi Peserta Didik melalui AKM* Materi Webinar Lembaga Komite Sekolah Nasional 18 Agustus Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Pusmenjar Balitbang, 2020. *Desain Pengembangan Soal AKM*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pusmenjar, 2020. *AKM dan Implikasi Pembelajarannya*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pusmenjar Balitbang, 2020. *Desain Pengembangan Soal AKM*. Jakarta Kemendikbud.
- Pusmenjar, 2020. *AKM dan Implikasi Pembelajarannya*. Jakarta: Kemendikbud. Permendikbud No. 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013.
- Salinan Lampiran Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2020). *Pengembangan Micro Learning Untuk Konten Digital Pembelajaran Daring*. Bandung: UPI.
- Widana, I.W. (2017). *Modul penyusunan higher order thinking skill (HOTS)*. Direktorat Safari, 2020. *Evaluasi Pendidikan: Penyusunan Kisi-kisi Penulisan dan Analisis Butir Soal*. Jakarta: Erlangga
- Wien Muldian, 2020. *Literasi dan Numerasi Menyiapkan Asesmen Kompetensi Minimum*. Bahan materi Pokok Pelaksanaan Penyelarasan Tim Pengembang Penilaian SMA Tahap 1, 15 September
- Safari, 2020. *Evaluasi Pendidikan: Penyusunan Kisi-kisi Penulisan dan Analisis Butir Soal*. Jakarta: Erlangga.
- Wien Muldian, 2020. *Literasi dan Numerasi Menyiapkan Asesmen Kompetensi Minimum*. Bahan materi Pokok Pelaksanaan Penyelarasan Tim Pengembang Penilaian SMA Tahap 1, 15 September